



PENGARUH PROFITABILITAS, KINERJA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Gede Fernanda Viratama¹ Ni Gusti Putu Wirawati²

Article history:

Submitted: 8 Maret 2022

Revised: 22 Maret 2022

Accepted: 29 Maret 2022

Keywords:

Profitability;

Environmental performance;

Firm size;

CSR disclosure;

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) has become a major topic in the business world, where sensitivity and concern for the social environment have become fundamental for companies. CSR disclosure is a form of corporate responsibility to stakeholders. This study aims to examine the effect of profitability, environmental performance, and firm size on CSR disclosure. This research was conducted on manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange and included in PROPER 2018-2020. Determination of the sample in this study using purposive sampling method. Based on this method, the number of samples used is 54 samples. The data of this study were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that firm size has a positive effect on CSR disclosure, profitability has a negative effect on CSR disclosure, while environmental performance has no effect on CSR disclosure. The implications of this research can prove the legitimacy theory which explains the variable size of the company where the company conducts operational activities and tries to ensure that their behavior is in accordance with the limits and norms that exist in the wider community.

Kata Kunci:

Profitabilitas;

Kinerja lingkungan;

Ukuran perusahaan;

CSR disclosure;

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi topik pembicaraan utama dalam dunia bisnis, dimana kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sosial telah menjadi hal yang fundamental bagi perusahaan. Pengungkapan CSR merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para stakeholder. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER tahun 2018-2020. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan metode tersebut, jumlah sampel yang digunakan yakni 54 sampel. Data penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Implikasi dari penelitian ini dapat membuktikan teori legitimasi yang menjelaskan variabel ukuran perusahaan dimana perusahaan melakukan kegiatan operasional dan berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma yang ada pada masyarakat luas.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia

Email:

fernandaviratama@gmail.com

PENDAHULUAN

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* dengan memperhatikan aspek sosial dan aspek lingkungan yang ada disekitar perusahaan (Nanda & Rismayani, 2019). Pengungkapan CSR berperan dalam peningkatan kelestarian lingkungan hidup dan budaya disekitar perusahaan, sehingga akan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat sekitar (Kusumawardani & Sudana, 2017). Pengungkapan CSR diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 74 ayat 1, yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Meski landasan hukum pelaksanaan CSR cukup kuat, namun dalam praktiknya tidak selalu sama mulai dari yang berkinerja CSR baik sampai yang melanggar praktik CSR sehingga menimbulkan tuntutan dari masyarakat agar perusahaan melaporkan tanggung jawab sosialnya (Widiastuti *et al.*, 2018). Pengungkapan CSR dapat dijelaskan dalam teori legitimasi bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan yang berlaku di masyarakat berkaitan dengan kegiatan operasional yang dilaksanakan, sehingga bisa berjalan dengan baik tanpa adanya konflik di lingkungan tempatnya beroperasi (Michelon & Parbonetti, 2012).

Fakta di lapangan ditemukan bahwa kesadaran perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR di Indonesia masih tergolong rendah. Dilansir dari kontan.co.id (2020), sebanyak 145 perusahaan dari 713 perusahaan tercatat pada periode pelaporan 2020 yang melakukan pengungkapan CSR melalui laporan keberlanjutannya. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran perusahaan dalam upaya pengungkapan CSR dimana angka tersebut masih berada jauh dibawah 50% atau kurang lebih 20% dari total perusahaan tercatat. Penelitian ini dilakuakn pada sektor manufaktur karena menjadi salah satu penyumbang yang cukup besar dalam permasalahan pencemaran lingkungan dalam proses produksinya. Pengungkapan CSR merupakan hal penting karena memberikan informasi yang dapat mempengaruhi pandangan publik (baik masyarakat umum maupun investor) terhadap perusahaan (Krisnamurti & Adiwibowo, 2016). Beberapa penelitian oleh (Ramadhan *et al.*, 2019), (Khairunnisa, 2019), (Kardiyanti & Dwirandra, 2020), (Sarra & Alamsyah, 2021), dan (Lu, 2021) mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR antara lain profitabilitas, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi sikap perusahaan atas keputusannya untuk bertanggung jawab secara sosial (Kardiyanti & Dwirandra, 2020). Semakin besar profitabilitas perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena akan mendapat sorotan yang besar dari masyarakat (Kardiyanti & Dwirandra, 2020). Dalam teori legitimasi, perusahaan harus dapat menganalisa perilaku organisasi antara perusahaan dan masyarakat. Oleh karena itu perusahaan wajib memperhatikan tidak hanya dari segi ekonomi namun juga pada aspek lingkungan dan sosial sehingga akan mendapat dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingannya lainnya (Kusumawardani & Sudana, 2017). Sejalan dengan penelitian (Khairunnisa, 2019), (Fitriana, 2019) dan (Miranatha & Wirawati, 2021) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Semakin tinggi laba yang didapatkan, maka akan semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Faktor kedua yaitu lingkungan, dengan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengungkapan CSR oleh perusahaan adalah menyelenggarakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Penghargaan PROPER akan mendorong perusahaan untuk taat terhadap peraturan lingkungan hidup. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung untuk melakukan pengungkapan

lingkungan karena dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat (Purnama, 2018). Sejalan dengan penelitian dari Ramadhan *et al.* (2019), (Lu, 2021) dan (Sarra & Alamsyah, 2021) yang menyebutkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kinerja lingkungan yang tinggi dan penilaian perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu H₂: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan. Menurut teori legitimasi, semakin besar ukuran perusahaan, maka aktivitas yang dilakukan juga lebih banyak sehingga tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada pemegang saham, tetapi juga pada masyarakat dan lingkungan sekitar (Dias *et al.*, 2018). Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka sumber daya yang dimiliki cukup untuk melakukan pengungkapan CSR sebagai media promosi citra perusahaan dan menghindari tekanan *stakeholder* (Dias *et al.*, 2018). Sejalan dengan penelitian (Fitriana, 2019), (Andarsari, 2019), dan (Nanda & Rismayani, 2019) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan pada situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu Tingkat Pengungkapan CSR (CSR *Disclosure*) pada laporan tahunan perusahaan manufaktur, serta variabel independent yaitu Profitabilitas (X₁), Kinerja Lingkungan (X₂), dan Ukuran Perusahaan (X₃).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA, dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(1)$$

Penilaian kinerja lingkungan menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu warna emas bernilai 5, hijau bernilai 4, biru bernilai 3, merah bernilai 2, dan hitam bernilai 1 (Purnama, 2018).

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total nilai aset, dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset}) \dots\dots\dots(2)$$

Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan GRI *Standard*, dengan rumus sebagai berikut.

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{89 \text{ Item Pengungkapan GRI Standard}} \dots\dots\dots(3)$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dengan total 80 perusahaan. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 54 perusahaan. Data penelitian merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari sumber data sekunder yaitu dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di BEI selama periode 2018-2020. Data penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan CSR

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi untuk $X_{1,2,3}$

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Kinerja Lingkungan

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviasi
Profitabilitas	54	-1,0498	0,1634	0,007865	0,1579787
Kinerja Lingkungan	54	26,7015	32,4738	29,684196	1,3834341
Ukuran Perusahaan	54	2,000	4,000	3,0556	0,35907
Pengungkapan CSR	54	0,0556	0,7444	0,322428	0,2012133

Sumber: Data Diolah, 2022

Variabel profitabilitas dengan proksi ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,007865 yang berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang relatif tinggi. Nilai deviasi standar profitabilitas sebesar 0,1579787 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data profitabilitas belum merata atau rentang data satu dengan yang lainnya tergolong tinggi. Variabel kinerja lingkungan dihitung dengan memberikan skor 1-5 sesuai dengan peringkat PROPER yang diraih perusahaan (Purnama, 2018). Kinerja lingkungan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.0556 yang berarti rata-rata perusahaan mendapatkan peringkat yang relatif baik pada peringkat PROPER. Nilai deviasi standar kinerja lingkungan sebesar 0,35907 lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data kinerja lingkungan sudah merata atau rentang data satu dengan yang lainnya cukup rendah.

Variabel ukuran perusahaan dihitung dengan mentransformasikan total aset perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural (Ghozali, 2018). Ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29,684196 yang berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat ukuran perusahaan yang tinggi. Nilai deviasi standar ukuran perusahaan sebesar 1,3834341 lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data ukuran perusahaan sudah merata atau rentang data satu dengan yang lainnya tergolong rendah. Variabel pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan *GRI Standard*. Pengungkapan CSR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,322428 yang berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat pengungkapan CSR yang relatif rendah. Nilai deviasi standar pengungkapan CSR sebesar 0,2012133 lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pengungkapan CSR sudah merata atau rentang data satu dengan yang lainnya tergolong rendah.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	54
Asymp.Sig (2-tailed)	0,200

Sumber: Data Diolah, 2022

Distribusi data dalam penelitian ini dikatakan normal yang dibuktikan dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan alpha 0,05.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas (X1)	0,813	1,230
Kinerja Lingkungan (X2)	0,899	1,112
Ukuran Perusahaan (X3)	0,740	1,351

Sumber: Data Diolah, 2022

Nilai VIF masing-masing variabel bebas yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* yang masing-masing berada diatas 0,1. Hal ini menunjukkan data yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,099

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji autokorelasi menggunakan *Runs Test* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0,099 > 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Profitabilitas (X1)	0,502
Kinerja Lingkungan (X2)	0,326
Ukuran Perusahaan (X3)	0,982

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan jika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,587	0,367		-9,779	0,000
Profitabilitas	-0,251	0,108	-0,197	-2,320	0,024
Kinerja Lingkungan	-0,008	0,045	-0,015	-0,184	0,855
Ukuran Perusahaan	0,133	0,013	0,912	10,255	0,000
F hitung	40,305				
F sig.	0,000				
Adj. R Square	0,690				

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji sig. F sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya uji model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak digunakan. Besar pengaruh variabel independent diapat dijelaskan pada hasil uji koefisien determinasi, yang menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini adalah 0,690. Hal tersebut berarti pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 69%, sedangkan sisanya sebesar 31% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independent.

Profitabilitas menunjukkan nilai t-hitung sebesar -2,320 dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan memiliki hubungan negatif sesuai nilai t-hitung, sehingga H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan semakin menurun. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi belum tentu melakukan pengungkapan CSR yang luas. Hal ini terjadi karena ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, maka manajemen perusahaan menganggap tidak perlu melakukan pengungkapan informasi terkait tanggung jawab sosial dikarenakan berasumsi bahwa pembaca laporan keuangan sudah tertarik terhadap profit atau capaian kinerja keuangan yang baik. Didukung oleh penelitian (Arjanggie & Zulaikha, 2015), (Amdani *et al.*, 2021), dan (Ahmad *et al.*, 2020) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kinerja lingkungan menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,184 dengan nilai signifikansi sebesar $0,855 > 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sehingga H_2 ditolak. Hasil tersebut berarti bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tidak dipengaruhi oleh penilaian PROPER yang diikuti perusahaan yang menjadi pengukuran untuk kinerja lingkungan pada penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penilaian PROPER, perusahaan telah mendapatkan legitimasi masyarakat yang merupakan salah satu tujuan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan merasa tidak perlu mengungkapkan kegiatan CSR secara terperinci (Darma *et al.*, 2019). Sejalan dengan penelitian (Darma *et al.*, 2019) dan (Sukasih & Sugiyanto, 2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 10,255 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan memiliki hubungan positif sesuai dengan nilai t-hitung, sehingga H_3 diterima. Penelitian ini dapat membuktikan teori legitimasi, dimana semakin besar sebuah perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat agar legitimasinya dapat diakui, melalui program-program CSR yang dimiliki oleh perusahaan (Andarsari, 2019). Sejalan dengan penelitian (Andarsari, 2019), (Fitriana, 2019), (Nanda & Rismayani, 2019), dan (Dewi & Sedana, 2019)

yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR yang diproyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini berarti jika semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka pengungkapan CSR yang dilakukan semakin rendah. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang diproyeksikan dengan peringkat pada penilaian PROPER. Hasil tersebut berarti bahwa hasil dari penilaian PROPER yang diikuti perusahaan yang menjadi pengukuran untuk kinerja lingkungan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Hal ini menunjukkan jika ukuran dari suatu perusahaan akan mempengaruhi perusahaan tersebut dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Perusahaan dengan profitabilitas rendah, disarankan untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan aktiva yang dimiliki agar dapat menghasilkan keuntungan yang dapat dialokasikan kepada kegiatan dan pengungkapan CSR. Sedangkan untuk perusahaan dengan profitabilitas tinggi dengan pengungkapan yang masih rendah diharapkan dapat mengoptimalkan pengungkapan CSR-nya agar dapat menambah nilai dan citra perusahaan. Perusahaan juga dituntut dengan menjadi lebih kreatif dengan mengintegrasikan kegiatan CSR dalam strategi bisnis. Oleh karena itu, profitabilitas dapat meningkat tanpa mengesampingkan kondisi sosial dan lingkungan agar keberlangsungan perusahaan dapat terjaga sebagai mitra pembangunan masyarakat.

REFERENSI

- Ahmad, F., Ismawanto, T., & Kusno, H. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Bank Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019). *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, 7(1), 414–422.
- Amdani, A., Alam, I. K., & Trisnawati, N. (2021). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 3(3), 140–152.
- Andarsari, P. R. (2019). The Effect Of Firm Size, Gross Profit Margin and Institutional Ownership on Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(3), 301–308.
- Arjanggie, A. R., & Zulaikha. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–11.
- Darma, B. D., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 78–89.
- Dewi, P. A. C., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen*, 8(11), 6618–6637.
- Dias, A., Rodrigues, L. L., Craig, R., & Neves, M. E. (2018). Corporate Social Responsibility Disclosure in Small and Medium-Sized Entities and Large Companies. *Social Responsibility. Social Responsibility Journal*.
- Fitriana, R. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 8(2), 1–18. <https://doi.org/10.34010/jika.v8i2.1652>
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI Sandard (www.csrindonesia.com)
- Kardiyanti, N. K. E., & Dwirandra, A. A. N. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2338–2350.

- Khairunnisa, K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks SRI-Kehati Tahun 2013-2017). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2), 269–286.
- Krisnamurti, A., & Adiwibowo, A. S. (2016). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham (Studi pada Saham Perusahaan Lq 45 Periode Agustus 2009 – Januari 2012 dan Periode Agustus 2012 – Januari 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(3), 1–10.
- Kusumawardani, I., & Sudana, I. P. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 741–770. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/28132/18348>
- Lu, J. (2021). Corporate governance, law, culture, environmental performance and CSR disclosure: A global perspective. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 70. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101264>
- Michelon, G., & Parbonetti, A. (2012). The Effect of Corporate Governance on Sustainability Disclosure. *Journal of Management & Governance*. <https://doi.org/10.1007/s10997-010-9160-3>
- Miranatha, S. O., & Wirawati, N. G. P. (2021). Company Size, Profitability, and Leverage On Corporate Social Responsibility Disclosures (Empirical Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(4), 572-578.
- Nanda, U. L., & Rismayani, G. (2019). Pengaruh Gender Diversity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 66-74.
- Purnama, D. (2018). Analisis Karakteristik Perusahaan dan Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 4(1), 1–14.
- Ramadhan, A., & Amrin, A. (2019). Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 45–50.
- Ramadhan, A., Haedar, Asriany, Malik, E., & Zamhuri, M. Y. (2019). Company Characteristics and CSR Disclosure Toward Environmental Performance. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 343(1), 012146. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012146>
- Sarra, H. D., & Alamsyah, S. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Citra Perusahaan dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan CSR. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2, 410–417.
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121-131.
- Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 107-117.